

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagasan untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an, dibahas pada seminar nasional hubungan Indonesia-Timur Tengah pada 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bineka Tunggal Ika. Namun ada beberapa alasan yang menghambat terealisasinya ide ini¹. Antara lain karena operasi Bank Syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang belum diatur, dan karena itu tidak sejalan dengan UU pokok perbankan yang berlaku, yakni UU No 14/1967. Kedua konsep Bank Syariah dari segi politis berkonotasi ideologis merupakan bagian dari atau berkaitan dengan konsep Negara Islam, dan karena itu tidak dikehendaki pemerintah. Ketiga karena masih dipertanyakan siapa yang bersedia menaruh modal.

Pendirian Bank-Bank baru dari timur tengah masih dicegah antara lain pembatasan Bank asing yang ingin membuka kantornya di Indonesia, dan pada akhirnya gagasan mengenai Bank syariah itu muncul lagi sejak tahun 1988, disaat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) yang berisi liberalisasi industri perbankan. Para ulama pada masa itu berusaha untuk mendirikan Bank bebas bunga. Setelah adanya rekomendasi dari lokakarya ulama tentang bunga Bank dan perbankan di Cisarua, Bogor tanggal 19-22 Agustus 1990. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional (Munas) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berlangsung di hotel Sahid Jaya, Jakarta 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank syariah di Indonesia.

Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditanda tangani pada tanggal 1 November 1991 Setelah melewati diskusi panjang lahir lah Bank

¹ Heri Sudarsono, Bank & Lembaga Keuangan Syariah, Yogyakarta: Ekonisi, 2003, 2, h.30.

Muamalat Indonesia sebagai hasil kerja tim perbankan MUI, akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditanda tangani pada tanggal 1 november 1991. Pada saat akte pendirian ini terkumpul komitmen pendirian saham sebanyak Rp. 84 Miliar. Pada tanggal 3 Oktober, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor awal sebesar Rp. 106.126.382.000 dana tersebut berasal dari presiden dan wakil presiden, sepuluh menteri kabinet pembangunan V, juga yayasan amal bakti muslim Pancasila, yayasan Dekab, Supersemar, Dharmais. Selanjutnya yayasan dana dakwah pembangunan ditetapkan sebagai yayasan penopang Bank syariah.

Bank Muamalat Indonesia beroperasi untuk pertama kali pada tanggal 1 Mei 1992 kemudian diikuti dengan kemunculan Undang-Undang (UU) No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Dalam UU tersebut pada pasal 13 ayat(c) menyatakan bahwa salah satu usaha perkreditan rakyat (BPR) menyediakan pembiayaan bagi anggota berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Menanggapi pasal tersebut, pemerintah pada tanggal 30 Oktober 1992 telah mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) No.72 tahun 1992 yang isinya mengatur Bank umum atau Bank perkreditan rakyat yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil tidak dikenakan melakukan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil.

Pendirian Bank Muamalat ini diikuti oleh Bank-Bank perkreditan rakyat syariah (BPRS), walaupun perkembangan lembaga-lembaga keuangan syariah tergolong cepat dan salah satu alasannya pernyataan yang diberikan MUI tentang haramnya praktek riba kemudian adanya keyakinan yang kuat dikalangan masyarakat muslim bahwa perbankan konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam namun demikian lembaga-lembaga tersebut belum sanggup menjangkau masyarakat Islam lapisan bawah oleh karena itu maka dibangunlah lembaga koperasi simpan pinjam yang berlandaskan syariah yang disebut *Baitul Maal Wattamwil* (BMT).

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang non profit seperti zakat, infaq, shodaqoh. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah. Secara berkelembagaan BMT didampingi atau didukung pusat inkubasi bisnis usaha kecil (PINBUK). PINBUK sebagai lembaga primer karena mengemban misi yang lebih luas yakni menetaskan usaha kecil, dalam prakteknya PINBUK menetaskan BMT dan pada gilirannya BMT menetaskan usaha kecil.²

Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat. Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Sebagai lembaga keuangan syariah yang besentuhan langsung dengan kalangan masyarakat menengah kebawah yang serba cukup ilmu pengetahuan maupun materi maka BMT mempunyai tugas penting yaitu mengatasi hambatan operasional didaerah, disamping itu ditengah tengah kehidupan masyarakat yang hidup serba berkecukupan muncul kekhawatiran akan timbulnya pengikisan akidah. Pengikisan akidah ini bukan hanya dipengaruhi oleh aspek syiar Islam tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya ekonomi masyarakat.

Masyarakat daerah juga harus menghadapi rentenir. Maraknya rentenir ditengah-tengah masyarakat, mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus pada masalah ekonomi yang tidak menentu. Oleh karena itu, BMT diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam

² Heri sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, jilid ke 2, yogyakarta:ekomisi, 2003, cetakan pertama,h.96.

memperbaiki kondisi masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah. Dalam melaksanakan tugasnya BMT harus senantiasa perpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah, keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mampu tumbuh dan berkembang. Adanya harapan mencapai sukses dunia akhirat juga keterpaduan antara sisi *maal* dan *tamwil* (sosial dan bisnis), juga keterpaduan antara fisik dan mental, rohaniah dan jasmaniah.³ Kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama, baik antar pengurus dan pengelola maupun dengan anggota.

Baitul Maal Wattamwil tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan atau fasilitas pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat, untuk itulah pengelolaannya harus profesional. Karena BMT mempunyai visi misi yang hendak dicapai. Visi BMT mengarah pada upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota (ibadah dalam arti luas) sehingga mampu berperan sebagai wakil pengabdian ALLAH SWT, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat yang adil berkemakmuran dan berkemajuan, serta makmur dan maju berkeadilan berlandaskan syariah dan ridho ALLAH SWT.

KSPPS BMT yang sudah melaksanakan visi dan misinya dengan baik sebagai contoh adalah BMT Bina Umat Sejahtera (BUS) Cab Tegal martoloyo yang terletak di jalan perintis kemerdekaan No.2 Tegal yang merupakan cabang pertama yang didirikan di wilayah Tegal yaitu pada tahun 2008 yang masih berbentuk KJKS kemudian pada tahun 2015 menjadi KSPPS, berdasarkan UU RI No.1 Tahun

³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004, 1,h.127

2013 tentang Lembaga keuangan mikro. BMT Bina umat sejahtera merupakan lembaga intermediasi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hal yang membedakanya dengan Bank konvensional adalah dalam cara menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Hubungan ekonomi berdasarkan syariat islam secara garis besar di tentukan oleh hubungan akad, yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari kelima dasar inilah dapat ditemukan produk produk Bank Syariah. Kelima konsep tersebut yaitu sistem simpanan, bagi hasil, margin keuntungan, sewa dan *fee* (jasa)⁴. Seiring dengan perkembangan zaman, semakin kompleks pula segala kebutuhan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Dalam menempuh pendidikan tidak hanya kesiapan mental dan fisik sang anak yang dibutuhkan tetapi keuangan yang baik juga diperlukan, karena setiap akhir tahun ajaran siswa pasti membutuhkan banyak biaya. Selain itu orang tua juga harus mempersiapkan segala sesuatunya untuk melanjutkan pendidikan sang anak kejenjang yang lebih tinggi.

Berbagai masalah kebutuhan diatas, maka untuk meminimalisir atau membuat strategi khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan adalah dengan cara menabung. Dengan demikian KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera juga ikut serta berpartisipasi memberikan solusi bagi masyarakat dengan cara mengeluarkan produk Simpanan Pendidikan atau yang dinamakan produk SIDIK yang merupakan simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari 0 tahun sampai perguruan tinggi. yang dikelola melalui prinsip syariah yaitu *wadiah yad dhamanah*.

⁴ Ibid,h.150.

Prinsip Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain yang berarti disini antara anggota dan pihak KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera yang harus dijaga dan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan. Simpanan pendidikan sehingga para orang tua bisa memberikan jaminan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya.

Penarikan simpanan pendidikan dilakukan setiap tamat jenjang pendidikan sesuai kesepakatan di awal dan membayar biaya administrasi⁵ sebesar Rp.13.000. Setoran simpanan disesuaikan dengan kelas yang diminati: Kelas A sebesar Rp.200.000, Kelas B sebesar Rp.150.000, Kelas C sebesar Rp.100.000 per bulanya Atau sekali setor yaitu pada sidik plus sebesar Rp. 5.000.000 yang dilakukan didepan pada saat melakukan akad.

Dari uraian diatas, yang melatarbelakangi penulis mengambil judul: **“Pengelolaan Simpanan *wadiah Yad Dhamanah* pada Produk SIDIK (Simpanan Pendidikan) di KSPPS BMT BINA UMAT SEJAHTERA Kantor Cab Tegal”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dan sebagai pedoman pengumpulan data guna mewujudkan tujuan yang diinginkan, maka perlu dibuat pokok-pokok permasalahan atau rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dana dalam produk simpanan pendidikan (SIDIK) di KSPPS BMT BUS cab Tegal?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh KSPPS BMT BUS Cab Tegal dalam pemasaran produk simpanan pendidikan?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak diteliti adalah:

⁵ Wawancara dengan dengan ibu muntamimah, bagian operasional KSPPS BMT BUS Tegal, pada tanggal 15 februari 2016

1. Untuk mengetahui pengelolaan seperti apa yang diterapkan dalam produk SIDIK(Simpanan Pendidikan)di KSPPS BMT BUS Cab Tegal
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi KSPPS BMT BUS Cabang Tegal

Dari penelitian yang di lakukan maka penulis sangat berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti :

1. Bagi penulis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan dana pada simpanan pendidikan di KSPPS BMT BUS Cab Tegal
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia kerja di lembaga keuangan
 - c. untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Perbankan syari'ah di Universitas Islam Negri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Bagi KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Tegal
 - a. Sebagai pengetahuan dalam meningkatkan usaha untuk menarik anggota agar tertarik dengan produk dari KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera
 - b. Sebagai bahan acuan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sekaligus mengembangkan sisitem keuangan yang sesuai syari'at Islam.
3. Bagi UIN Walisongo Semarang
 - a. Sebagai tambahan referensi dan informasi,
 - b. Sebagai kontribusi wawasan kepada pihak terutama bagi akademisi mengenai teknis pengetahuan tentang pengelolaan simpanan *wadi'ah yad dhamanah* pada produk Simpanan pendidikan (SIDIK) di KSPPS BMT BUS Tegal.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan atau plagiasi dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitanya

dengan tugas akhir yang penulis buat ini. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tugas Akhir dari Authar Fahmi yang berjudul "Implementasi akad Wadiah Produk Si Tampan di KJKS Nusa Indah Cepiring"⁶ menyimpulkan bahwa akad Wadiah pada produk Si Tampan dengan prosedur anggota mendaftar ke KJKS Nusa Indah lewat kolektor yang ditunjuk. Dengan jangka waktu penitipan 40 bulan dan membayar uang setoran sebesar Rp. 30.000, bagi anggota yang keluar nomor undian keluar tidak menyetor lagi pada bulan berikutnya. Untuk anggota yang keluar pada saat pengundian doorprize masih tetap membayar uang setoran sampai bulan ke 40. Untuk anggota yang nomor rekeningnya tidak keluar pada saat pengundian arisan, maka anggota tersebut memperoleh bonus uang sebesar Rp 40.000 dari hasil penitipan uang setoran yang dikelola KJKS Nusa Indah Cepiring melalui pembiayaan harian, mingguan dan tahunan. Penerapan akad dalam produk Si Tampan sudah diterapkan sesuai dengan prinsip syariah. Bukti kesyariahan tersebut melalui penitipan anggota kepada kolektor dan kemudian para kolektor tersebut menyerahkan penitipan uang tersebut kepada pihak KJKS. Di KJKS Nusa Indah dan dikelola melalui pembiayaan yang mendapatkan bagi hasil. Dari pendapatan tersebut KJKS memberikan bonus kepada anggotanya setiap bulan dan bonus di akhir pengembalian uang tersebut
2. Tugas Akhir dari Yunita Putri yang berjudul "Aplikasi akad wadiah (Titipan) pada Produk SIWADIAH (Simpanan Wajib Berhadiah) di KJKS BMT AL-HIKMAH Ungaran"⁷ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui operasional produk SIWADIAH di KJKS BMT Al-Hikmah dan mengetahui landasan syari'ah serta pemberian hadiah Operasionalisasi produk SIWADIAH dilakukan dengan akad wadiah dimana Satu

⁶Authar fahmi,"*Implementasi Akad Wadiah produk sitampan di KJKS Nusa Indah Cepiring*", Tugas Akhir Semarang: UIN Walisongo Semarang ,2015,XII t.d.

⁷Yunita putri, "*Aplikasi akad wadiah (Titipan) pada Produk SIWADIAH (Simpanan Wajib Berhadiah) di KJKS BMT AL-HIKMAH Ungaran*", Tugas Akhir, Semarang: UIN Walisongo Semarang ,2015,XII t.d.

kelompok terdiri 100 orang sedangkan dana yang disetor setiap bulan berjumlah Rp. 200.000,- untuk periode pelaksanaan program selama 24 bulan, untuk waktu penyetoran simpanan dilakukan setiap bulan mulai tanggal 1 sampai dengan tanggal 10 diseluruh kantor cabang BMT Al-Hikmah. Setiap peserta yang sudah mendaftar tidak boleh menggundurkan diri dari keanggotaan sampai dengan jatuh tempo, setiap anggota akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh hadiah yang disediakan sejumlah 101 unit dan setiap anggota berkesempatan mendapatkan grand prize berupa Honda Vario Fit serta bagi hasil pada akhir periode simpanan. Untuk ketentuan hadiah setiap peserta berhak mendapatkan hadiah yang akan diundi melalui tiga tahap selama program berjalan. Landasan syari'ah pada produk SIWADIAH yang memberi hadiah tidak melanggar ketentuan(riba), karena semua anggota mendapatkan hadiah yang diundi secara acak yang telah disepakati pada awal pembukaan rekening.

3. Tugas Akhir Kiky suryaningtiyas "*Strategi pemasaran produk simpanan siswa pendidikan pada BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang*"⁸ menyimpulkan bahwa , dalam mengenalkan produknya kepada masyarakat, BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang memerlukan suatu strategi pemasaran yang terarah. Salah satu produk yang memerlukan strategi pemasaran adalah Si Sidik plus, yaitu tabungan yang dikhususkan untuk para siswa didik agar memiliki masa depan pendidikan yang cerah. Permasalahan yang akan penulis teliti adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang untuk memasarkan Si Sidik plus agar lebih dikenal oleh masyarakat. Selain itu juga bertujuan membantu masyarakat dalam menyimpan dananya dalam jumlah yang besar untuk biaya pendidikan anaknya. Penulisan Tugas Akhir ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian

⁸ Kiky suryaningtiyas "*Strategi pemasaran produk simpanan siswa pendidikan pada BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang, Tugas Akhir, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015, XII, t.d.*

bertempat di BMT BinaUmat Sejahtera Cabang Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut: strategi pemasaran yang diterapkan BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang dalam memasarkan Si Sidik plus yaitu melalui keunggulan produk, penetapan jumlah setoran awal dan tidak ada angsuran berikutnya serta melalui kegiatan promosi yang sudah dilakukan.

Penelitian yang peneliti tulis berbeda dengan Tugas Akhir diatas, yang membedakan adalah membahas tentang pengelolaan seperti apa yang dilakukan KSPPS BMT BUS Cab Tegal terhadap simpanan *Wadiah Yad Dhamanah* pada produk simpanan pendidikan (SISIDIK) serta kendala apa saja yang dihadapi KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dalam memasarkan produk simpanan pendidikan dan memberikan solusi kepada KSPPS BMT BUS Cab Tegal dalam menghadapi permasalahan produk simpanan pendidikan agar produk SISIDIK bisa menjadi produk unggulan seperti produk funding lainnya.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Wawancara secara langsung dengan manager oprasional KSPPS BMT BUS Cab Tegal dengan metode kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara kualifikasi lainya. Bogdan dan Taylor(1975) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

2. Sumber Data

Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan sumber data sebagai berikut :

⁹ Lexy J.Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009,1 Hlm.4.

a. Sumber data primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang dihadapi. Seperti memperoleh informasi melalui observasi dan wawancara dari objek penelitian dikumpulkan dan diolah penulis secara langsung dari lapangan, yaitu melalui observasi dan interview langsung kepada pihak KSPPS BMT BUS Tegal tentang manajemen yang diterapkan dalam produk Simpanan Pendidikan.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya¹⁰. Lam hal ini data yang diambil adalah dokumen-dokumen yang berisi mengenai sistem pengendali internal pada koperasi dan perusahaan selain itu data dapat juga diperoleh melalui buku-buku referensi lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data serta keterangan yang diperlukan maka dalam penelitian studi kasus ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan suatu peristiwa yang ditinggalkan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data berupa bukti-bukti transaksi yang tercatat dalam pembukuan, catatan wawancara dengan pimpinan KSPPS BMT BUS Cab Tegal.

b. Observasi

¹⁰ Saifudin azwar, *metode penelitian*, yogyakarta: pustaka pelajar, 2003, h.1.

Yaitu informasi tertentu yang dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹¹ Metode ini penulis gunakan untuk pengamatan langsung di KSPPS BMT BUS Tegal untuk memperoleh data-data yang akurat yang berkaitan dengan manajemen yang diterapkan dalam produk SIDIK.

c. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai manajemen yang diterapkan dalam produ SIDIK melalui pertanyaan-pertanyaan kepada manajer ataupun karyawan terkait dengan produk SIDIK di KSPPS BMT BUS Tegal.

4. Metode Anlisis Data

Metode Deskriptif Analisis

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.¹² Setelah data yang diperoleh dibutuhkan langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data tersebut.¹³

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis, maka Penulis membagi menjadi 5 bab. penelitian ini digunakan berdasarkan sistematika berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Untuk mengantarkan permasalahan Tugas Akhir secara umum. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang yang penulis ambil sebagai landasan untuk permasalahan ,manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, serta metodologi penelitian yang digunakan penulis dan sistematika penulisan.

BAB II : KONSEP DASAR WADIAH DI BMT

Pengertian BMT, pengertian wadiah secara menyeluruh, pembagian wadiah, landasan hukum wadiah, syarat dan rukun wadiah.

¹¹ Sugiyono, metode penelitian bisnis,bandung: Alfabeta, 2013, 17, h.403

¹² Ibid,h.409

¹³Sugiyono, metode penelitian bisnis,bandung: Alfabeta,2013,17,h.427

BAB III: GAMBARAN UMUM KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera CABANG TEGAL

Berisi tentang sejarah berdirinya KSPPS BMT BUS Pada umumnya dan KSPPS BUS Cab Tegal pada khususnya, Visi dan Misi, identitas KSPPS BMT BUS, struktur organisasi, sistem produk penghimpunan dana, produk pembiayaan, perkembangan keuangan dan persoalan yang dihadapi oleh KSPPS BMT BUS Cab Tegal.

BAB IV : PENGELOLAAN SIMPANAN *WADIAH YAD DHAMANAH* DI KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera CABANG TEGAL

Berisi tentang bagaimana pengelolaan produk SIDIK, dan kendala apa saja yang di hadapi KSPPS BMT BUS Cab Tegal dalam memasarkan produk simpanan pendidikan serta solusi untuk permasalahan sisidik di KSPPS BMT BUS Cab Tegal

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup